

Pemahaman Lingkungan Berkelanjutan melalui Ecoprinting di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Provinsi Lampung

Dedy Irawan¹, Diyan Ekasari¹, Kharisma Nuraini¹, Lola Terisy Damayanti¹, Shinta Alexia¹

1) Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

Corresponding author email: dedyirawan@radenintan.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Keywords:

Ecoprinting,
Lingkungan Berkelanjutan,

ABSTRAK

Salah satu program yang menjadi tujuan diadakan KKN oleh UIN Raden Intan Lampung adalah untuk menciptakan lingkungan berkelanjutan. Karena itu, kelompok 348 KKN UIN Raden Intan Lampung berinisiatif untuk mengembangkan program lingkungan berkelanjutan ini melalui ecoprinting. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang merupakan hasil kerjasama antara mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung dengan pejabat desa Titiwangi, kecamatan Candipuro, kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung. Adapun, metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode sosialisasi kepada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Titiwangi yang berjumlah 25 orang, dengan tiga tahapan yakni; tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi ibu-ibu PKK Desa Titiwangi tentang Lingkungan Berkelanjutan Melalui ecoprinting. Hasilnya Masyarakat Desa Titiwangi mulai mengetahui tentang Lingkungan berkelanjutan dan mulai melakukan pemanfaatan lingkungan dengan menjalankan produk ecoprinting sebagai peluang bisnis mereka yang menjanjikan karena sedikitnya pesaing. Modal yang diperlukan untuk memulai produksi ecoprinting pun tidak terlalu besar, karena bahan pewarna dapat diambil dari alam. Dan yang terakhir, inovasi desain dalam ecoprinting sangat fleksibel, memungkinkan peningkatan kualitas produk melalui pengembangan teknik secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pertumbuhan populasi dan peningkatan kebutuhan manusia menyebabkan lingkungan harus dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Lingkungan berkelanjutan secara hakekat didirikan dengan tujuan agar kebutuhan hidup manusia terpenuhi di masa ini dengan tidak mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Prinsip utama dari lingkungan berkelanjutan ini adalah mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik.

Ecoprinting adalah metode untuk mencetak pola dan warna pada berbagai jenis media seperti kain, kertas, kulit, atau bahan lain yang mengandung unsur alami, dengan mempergunakan getah dari daun atau bunga serta menggunakan pewarna yang berasal dari alam. Keistimewaan dari teknik ecoprint ini terletak pada variasi hasil yang sangat tergantung pada jenis tanaman yang dipakai, waktu proses,

kualitas air (diperoleh dari sumber alami seperti sumur, sungai, atau hujan), metode aplikasi, dan jenis serat kain. Variabilitas ini adalah yang membuat hasil akhir dari teknik ecoprint menjadi sangat unik.

Eco-printing dapat diartikan sebagai teknik pewarnaan kain yang cukup sederhana yang mampu menghasilkan gambar yang unik dan menarik (Sedjati & Sari, 2019). Prinsip dasarnya adalah adanya kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tanaman lain yang mengandung pigmen dengan bahan tekstil tertentu. Karena menggunakan bahan alami, pola kain yang dihasilkan cenderung beragam meskipun menggunakan daun yang sama dari tanaman yang serupa, warna dan motif yang tertuang pada kain akan memiliki karakteristik yang bervariasi tergantung pada jenis kain dan letak geografis asal tanaman tersebut (Marianto, 2020; Saptutyingsih & Kamiel, 2020; Sedjati & Sari, 2019; Susanto dkk., 2021).

Untuk mengetahui apakah suatu tanaman dapat digunakan secara murni dalam ecoprinting, dapat dilakukan uji berdasarkan aroma, warna, dan kadar air tanaman tersebut. Tanaman dengan aroma yang kuat menunjukkan potensi untuk digunakan sebagai pewarna alami. Selain itu, jika daun tanaman meninggalkan noda saat digosokkan pada permukaan kain, atau jika air berubah warna setelah merendam daun dalam air panas selama 10 menit, maka tanaman tersebut juga berpotensi menjadi pewarna alami. Kesimpulannya, ecoprinting merupakan salah satu bentuk dari lingkungan berkelanjutan dimana dalam pengolahannya memanfaatkan sumber daya alam.

Sehubungan dengan hal di atas produk ecoprinting memiliki peran penting sebagai salah satu komponen dalam lingkungan berkelanjutan. Masyarakat desa Titiwangi yang Sebagian besar penduduknya seorang petani, ternyata belum sepenuhnya mengetahui tentang pemanfaatan sumber daya alam dengan baik. Masyarakat desa setempat belum melakukan pemanfaatan sumber daya alam dengan baik, untuk mengatasi sampah yang berasal dari daun, Masyarakat setempat menggunakan metode konvensional yaitu dengan di bakar biasa. Hal tersebut melatarbelakangi sosialisasi lingkungan berkelanjutan melalui ecoprinting kepada Masyarakat dimana daun ini bisa dijadikan bahan pembuatan ecoprinting. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada pengabdian ini ialah Apakah Masyarakat Desa Titiwangi mengetahui produk ecoprinting di dalam Lingkungan Berkelanjutan? Terkait dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengabdian ini ialah untuk mengedukasi Masyarakat Desa Titiwangi yang dijadikan sampel sejumlah 25 orang dari kelompok Ibu-ibu PKK tentang apa itu ecoprinting dan bagaimana cara membuatnya.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Atas kerja sama dengan pihak Aparatur Desa setempat, maka sosialisasi dalam kegiatan PKM ini dilaksanakan di Gedung Serba Guna (GSG) Desa Titiwangi, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Acara sosialisasi kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023.

2.2 Bahan dan Alat Penyuluhan

Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan ecoprinting ini sendiri berupa kain, terutama kain yang memiliki serat alam seperti sutra, linen, katun, blacu, doobby, woll, sari, dan mori. Sedangkan, untuk peralatan yang diperlukan dalam teknik ecoprint mencakup palu, plastik lebar, dan ember. Proses ini

melibatkan penggunaan bahan tambahan seperti tawas untuk mordan kain, yang berfungsi untuk membersihkan kain dari sisa-sisa produksi dan membuka pori-pori agar kain dapat menyerap warna dengan maksimal. Kemudian, tunjung digunakan untuk perlakuan daun dan mordan, serta untuk mengunci warna, sedangkan cuka juga digunakan untuk perlakuan daun dan mengunci warna. Selanjutnya, Soda Ash digunakan bersama tawas untuk mordan kain. Adapun dalam pemilihan daun, disarankan untuk memilih daun dengan kandungan tanin yang baik seperti daun jarak kepyar, jarak wulung, daun jati, daun ketepeng, daun lanang, daun kesumba, daun jenitri, daun jati Afrika, dan lainnya.

2.3 Tahapan Kegiatan

Sosialisasi dalam kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahapan:

1) Tahap persiapan

Pada tahap awal sosialisasi dalam kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan kerjasama dengan pihak Aparatur Desa Titiwangi, baik dari RT, RW, Kadus, Kades dan jajaran lainnya. Dengan cara mengirimkan kepada mereka surat pengantar beserta surat izin untuk melaksanakan sosialisasi pelatihan ecoprinting ini. Kemudian sebelum kegiatan pelatihan dimulai maka dibuka lebih dulu oleh tim penyuluhan di Gedung Serba Guna (GSG) Desa Titiwangi, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

2) Tahap pelaksanaan

Adapun proses pembuatan, ecoprinting dalam PKM ini terdiri dari:

1. Pembukaan kegiatan pelatihan ecoprinting oleh Kades.
2. Pembuatan kelompok peserta pelatihan ecoprinting yang diikuti oleh ibu-ibu.
3. Praktik pembuatan ecoprinting yang dimulai dengan peletakan kain di atas permukaan datar, yang bisa berupa meja atau lantai yang telah dilapisi dengan kertas atau kain bersih.
4. Kemudian di setiap kain yang terbentang satu lembar potongan plastik dimasukkan. Tas kain tersebut kemudian disusun kembali dengan rapi.
5. Selanjutnya, daun-daun yang telah dibersihkan kemudian disusun di atas kain sesuai dengan desain yang diinginkan.
6. Lalu untuk melindungi daun dari melekat pada palu, lapisan plastik transparan diletakkan di atasnya sebelum pemukulan dilakukan dengan palu kayu yang dipukul dengan stabil. Tujuannya adalah agar zat warna dari daun dapat melekat dan motifnya tercetak kuat di tas kain.
7. Setelah satu daun selesai dipukul, proses ini diulang dengan daun-daun berikutnya hingga semua motif tercetak dengan jelas dan rapi sesuai dengan desain yang direncanakan.
8. Setelah pemukulan selesai, daun dilepaskan dan kain dibiarkan untuk didiamkan, diangin-anginkan, atau dijemur selama satu hingga tiga hari sebelum difiksasi dengan merendamnya dalam larutan tawas selama satu jam agar warnanya tidak luntur dan tetap bertahan lama.
9. Adapun langkah terakhir, setelah kain direndam, lalu kain dibilas tanpa diperas, kemudian diangin-anginkan lagi sampai kering. Akhirnya, kain disetrika untuk memberikan hasil akhir yang rapi dan siap untuk dipakai.

10. Penutupan latihan, diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebelum tahap evaluasi.



Gambar 1. Proses pembuatan ecoprinting

3) Tahap evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yang bertujuan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan dari pelatihan ecoprinting ini.

2.4 Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Atas kerja sama dengan pihak Aparatur Desa setempat maka peserta dari kegiatan PKM adalah sebanyak 25 individu dipilih sebagai peserta dalam acara sosialisasi yang diadakan di Gedung Serba Guna (GSG) Desa Titiwangi, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung

3. HASIL & PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan program Sosialisasi Lingkungan berkelanjutan melalui ecoprinting. Para warga masyarakat setempat sebelumnya sudah pernah mendengar tentang produk yang dibahas. Namun, kesadaran masyarakat tentang konsep lingkungan berkelanjutan dan manfaat dari praktik ecoprinting sendiri masih kurang. Sebagai contoh, beberapa warga di Desa Titiwangi walau sebelumnya mereka sudah pernah mendengar namun mereka belum mengenal apa itu ecoprinting, karena minimnya informasi yang tersedia. Selama program berlangsung, terlihat bahwa banyak masyarakat yang masih merasa asing dengan konsep ecoprinting, mencerminkan minimnya pengetahuan mereka tentang hal tersebut.

Kedaaan masyarakat setelah mengetahui lingkungan berkelanjutan dan produknya seperti ecoprinting, mereka sangat antusias, gembira dan penuh semangat, hadirnya produk tersebut memberikan solusi bagi masalah sebelumnya. yakni permasalahan lingkungan. Masyarakat kini mulai paham bahwa untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan bisa dengan melalui kreativitas dan menciptakan hal yang lebih inovatif dan berguna yang tentunya bisa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar masyarakat Desa Titiwangi. Masyarakat sangat tertarik dan segera mulai

menggunakan daun-daun yang tersedia di sekitar lingkungan mereka untuk dijadikan bahan pembuatan ecoprinting yang didampingi oleh ibu-ibu PKK Desa Titiwangi sebagaimana yang sudah menjadi peserta pelatihan sosialisasi.

Karena banyaknya peserta pelatihan ecoprinting yang sangat antusias, namun tidak sedikit juga dari mereka yang masih kurang memahami langkah-langkah dalam pembuatan ecoprinting maka, para pelatih berinisiatif untuk membagi peserta menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok berjumlah delapan orang sehingga jumlah secara keseluruhan adalah dua puluh lima peserta. Adapun setiap satu kelompok diberikan pendampingan khusus bagi peserta yang masih kurang memahami langkah-langkah pembuatan ecoprinting. Karena itu, di setiap kelompok diberikan tiga pendamping yang mengajari secara khusus bagi peserta yang kurang memahami langkah-langkah pembuatan ecoprinting khususnya di kalangan para ibu-ibu yang sudah lanjut usia.

Metode pelatihan yang mengklasifikasi peserta menjadi tiga kelompok ini ternyata sangat efektif dalam membantu keberhasilan pemahaman terhadap materi yang berkaitan dengan cara dan langkah-langkah pembuatan ecoprinting.

Secara umum, teknik ecoprinting yang diterapkan dalam praktik pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik *pounding*. Secara umum,

terdapat tiga teknik yang dapat digunakan untuk menciptakan pola menarik pada kain. Teknik *pounding* melibatkan pemukulan daun atau bunga ke permukaan kain menggunakan palu. Adapun selanjutnya, menggunakan teknik *streaming* yakni melibatkan penataan daun atau bunga di atas kain, kemudian digulung di sekitar batang kayu dan dikukus. Sedangkan teknik lainnya melibatkan fermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang terkandung dalam tanaman. Sebagai bahan pewarna, dapat menggunakan berbagai jenis tanaman seperti daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu biji, pare, pohon nangka, bougainvillea, daun pepaya, daun kelor, daun pakis, jati Afrika, jarak wulung, jarak kepyar, jenitri, dan lain-lain.



Gambar 2. Hasil pembuatan ecoprinting

Dikarenakan motif dan warna yang digunakan dalam ecoprinting berasal dari tumbuhan, maka kain yang digunakan dalam teknik ini juga harus terbuat dari serat alami. Kain yang terbuat dari serat selulosa seperti katun dan rami, serta serat protein seperti wol dan sutera, adalah yang paling cocok untuk aplikasi ecoprinting. Meskipun kain satin dapat digunakan, motif daun yang tercetak mungkin tidak akan terlalu jelas. Beberapa jenis kain yang ideal untuk ecoprinting antara lain kain blacu, yang

terbuat dari kapas dan sangat aman; kain mori, kain putih polos dengan ketebalan, kehalusan, dan kerapatan yang sempurna; kain dobby, yang bisa menciptakan produk menarik dalam ecoprinting; kain paris, yang bagus untuk hijab; katun sari, memberikan sentuhan etnik karena karakter penenunan yang berbeda; kain sutera, menghasilkan warna yang tajam; dan kain katun, yang lembut dan baik menyerap zat warna, sangat cocok untuk ecoprinting.



Gambar 3. Foto bersama masyarakat desa Titiwangi

4. KESIMPULAN

Dengan program Sosialisasi Lingkungan berkelanjutan melalui ecoprinting, mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani mampu menyadari pentingnya pelestarian lingkungan untuk masa depan melalui ekspresi kreatif. Penggunaan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mendorong minat dan antusiasme masyarakat, sehingga mempermudah pemahaman konsep atau materi yang disampaikan. Penyuluhan yang luas diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep Lingkungan berkelanjutan, seperti ecoprinting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan paparan tersebut, untuk kemajuan dan perkembangan Desa Titiwangi, penulis menyarankan beberapa hal sebagai rekomendasi: Masyarakat perlu mendapatkan pemahaman dan sosialisasi yang berkesinambungan mengenai lingkungan berkelanjutan, seperti contohnya metode ecoprinting, karena sosialisasi mengenai lingkungan masih jarang di Desa Titiwangi. Metode sosialisasi dapat terus ditingkatkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara efektif; kegiatan ecoprinting yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK harus terus dilanjutkan dan dikembangkan; Adanya pengingat antar penduduk Desa Titiwangi secara berkelanjutan diperlukan untuk mengembangkan kebiasaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aryani Ine K, R. Beny Wijanarko, Ristiana Dyah Purwandari, Teknik Ecoprint Ramah

Lingkungan Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi Covid 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, Vol. 3 No. 1 (2022)

- [2] Effendi R, Hana Salsabila, Abdul Malik, Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan, *E-Journal.undip.ac.id*, Vol. 18 No. 2 (2018).
- [3] Flint I, *Eco Color: Botanical Dyesfor Beautiful Textiles*, United Stated: Interwave, 2008
- [4] Husna, Farisah, “Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam”. *Proceeding of Art & Design*, 2, III (2016).
- [5] Marianto, M. D, *Ecoart Through Various Approaches*. *Journal of Urban Society’s Arts*, (2020).
- [6] Nurliana S, Wiryono, Hery Haryanto, Syarifuddin, Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, Vol. 19 No. 02 (2021).
- [7] Octariza S, Siti Mutmainah, Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 9 No. 2 (2021).
- [8] Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P., Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta*, (2020).
- [9] Sedjati, D. P., & Sari, V. T., Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, (2019).
- [10] Soemarwoto O, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 1983.
- [11] Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, (2021).